

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Identifikasi Rhodamin B pada Lipstik ada yang tidak mengandung zat pewarna Rhodamin B dan ada juga yang mengandung zat pewarna Rhodamin B yang dilarang penggunaannya dan tercantum dalam Permenkes RI No.239/Menkes/Per/V/1985. Berdasarkan dari jurnal hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengandung zat pewarna Rhodamin B pada lipstik sebanyak 27 sampel (43%), sedangkan yang tidak mengandung zat pewarna Rhodamin B pada lipstik sebanyak 36 sampel (57%), sehingga dari pernyataan diatas masih banyak produk lipstik yang tercemar oleh pewarna Rhodamin B yang dilarang penggunaannya. (Sumber : Data sekunder).

Berdasarkan data yang di dapat sampel yang positif mengandung Rhodamin B menandakan bahwa dalam proses pembuatannya, produsen menambahkan Rhodamin B sebagai pewarna dengan tujuan untuk menarik konsumen. Adanya produsen kosmetik yang masih menggunakan Rhodamin B sebagai pewarna disebabkan oleh kurangnya pengetahuan produsen dan juga kesadaran diri masyarakat terhadap senyawa kimia berbahaya ini yang juga dilarang penggunaannya oleh Peraturan BPOM tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. Hal ini juga dikarenakan Rhodamin B memiliki harga yang relatif lebih murah daripada pewarna sintesis untuk kosmetik serta mudah di dapat.

Rhodamin B dapat menyebabkan iritasi serta memberikan efek buruk pada bibir jika digunakan sebagai pewarna lipstik terlebih lagi jika lipstik yang digunakan mengandung zat pewarna Rhodamin B. Hasil investigasi Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) tahun 2014, ditemukan 9.817 produk kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan yaitu mengedarkan produk tanpa izin edar dan mengedarkan produk dengan bahan yang berbahaya atau dilarang, salah satu produknya adalah zat pewarna Rhodamin B. Meskipun penggunaan Rhodamin B dilarang oleh pemerintah sebagai zat warna dalam sediaan kosmetik, tetapi penggunaan Rhodamin B masih sering digunakan dalam pembuatan Obat dan sediaan kosmetik khususnya lipstik. Rhodamin B sendiri dalam jangka panjang dapat terkumulasi didalam tubuh dan menyebabkan gejala pembesaran hati dan ginjal, kerusakan hati, gangguan fisiologi tubuh atau bahkan dapat menyebabkan timbulnya kanker hati (Deflora, 2018). Bahaya akibat Rhodamin B akan muncul jika zat warna ini dikonsumsi dalam jangka panjang.

Lipstik yang secara fisik tidak berwarna merah belum tentu tidak mengandung Rhodamin B dan lipstik berwarna merah belum tentu mengandung Rhodamin B. Oleh karena itu masyarakat di sarankan apabila ingin membeli suatu produk kosmetik tidak hanya melihat dari segi warna tetapi melihat dari segi keamanan lain seperti komposisi, memiliki sertifikat dari BPOM, mencantumkan tanggal kadaluarsa, harga jual dan juga tempat penjualannya.

Meskipun lipstik tidak mengandung zat pewarna Rhodamin B konsumen yang membeli lipstik juga akan sadar kemungkinan bahaya yang mengintainya apabila membeli lipstik yang mempunyai warna terlalu mencolok. Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan dari tempat pengambilan

sampel penelitian yang dilakukan, dimana peneliti-peneliti tersebut, meneliti dengan sampel yang di dapat dari cakupan yang cukup luas. Meskipun tidak teridentifikasi adanya zat pewarna Rhodamin B pada sampel lipstik, namun diperlukan sikap berhati-hati pada konsumen dalam memilih kosmetik lipstik agar tidak dapat membahayakan kesehatan, dalam pemakaian lipstik yang berwarna merah maupun yang tidak berwarna merah yang di jual bebas dipasaran. Namun perlu disarankan adanya penelitian lebih lanjut terhadap pewarna Rhodamin B pada lipstik yang berwarna merah ataupun sediaan lainnya dan perlu dilakukan pengawasan secara ketat terhadap penggunaan bahan kimia yang dilarang penggunaannya dalam kosmetika oleh instansi terkait.

